

Pengaruh Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar di Sekolah Luar Biasa Al Khariq

Indah Wulandari

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

Korespondensi penulis: 21061100178@student.trunojoyo.ac.id

Nova Estu Harsiwi

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

E-mail: Nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

Alamat: Jl. Raya Telang Indah, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur, 69162

Abstract. *This research aims to identify what learning technologies are used as learning media that can be used by students who have special needs. The use of technology in learning in Special Schools (SLB) is increasingly important in facing the development of modern education. This research aims to explore the influence of the use of technology on student learning achievement in the Special School (SLB) environment. The research method used is a quantitative study by collecting research materials and processing the research. The results of the research show that the use of technology in learning has a significant positive impact on student learning achievement at SLB Al-Khariq Dsn Tempel-Ngonggot-Nganjuk. The experimental group showed greater improvements in academic achievement compared to the control group. In addition, data analysis also revealed that students felt more involved and motivated in the learning process when technology was used effectively. These findings indicate the importance of appropriate technology integration in the context of inclusive education to improve the quality of learning and academic outcomes of students in Special Schools (SLB). This research makes an important contribution in supporting inclusive education policies and practices that center on the use of technology to improve the learning achievement of special school students. The implications of these findings can help policy makers and educational practitioners to design more effective and inclusive learning strategies in special school environments.*

Keywords: *Special Schools, Learning, Student Achievement, Technology*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teknologi pembelajaran apa saja yang dimanfaatkan sebagai sarana media pembelajaran yang dapat digunakan oleh peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan hal yang semakin penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penggunaan teknologi terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan Sekolah Luar Biasa (SLB). Metode penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan pengumpulan bahan penelitian hingga pengolahan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran berdampak positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SLB Al-Khariq Dsn Tempel-Ngonggot-Nganjuk. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam pencapaian akademis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, analisis data juga mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran ketika teknologi digunakan secara efektif. Temuan ini mengindikasikan pentingnya integrasi teknologi yang tepat dalam konteks pendidikan inklusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil akademis siswa di Sekolah Luar Biasa (SLB). Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung kebijakan dan praktik pendidikan inklusif yang berpusat pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SLB. Implikasi dari temuan ini dapat membantu pengambil kebijakan dan praktisi pendidikan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di lingkungan SLB.

Kata kunci: Sekolah Luar Biasa, Pembelajaran, Prestasi Peserta Didik, Teknologi

LATAR BELAKANG

Di era modern ini, dunia pendidikan mulai menggunakan teknologi sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran di era 4.0 merupakan suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Darwin Effendi dan Achmad Wahidy bahwasanya perkembangan teknologi dapat menghasilkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, dengan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran dapat membantu siswa dan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi (Effendi & Wahidy, 2019). Media pembelajaran sendiri memiliki makna sebagai sarana penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar baik didalam maupun luar kelas, memperlancar komunikasi antara siswa dan guru, meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat menciptakan proses pembelajaran yang mudah, menyenangkan dan mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan (Firmadani, 2020). Terdapat berbagai jenis media pembelajaran, diantaranya adalah media pembelajaran berbasis media visual, media pembelajaran berbasis audio dan juga media pembelajaran berbasis audio-visual. Media pembelajaran berbasis media visual biasanya menjadi media yang paling banyak digunakan dalam kegiatan belajar. Contoh media pembelajaran media visual diantaranya adalah sketsa, poster dan peta. Pada media pembelajaran berbasis audio, alat yang biasanya digunakan adalah speaker, radio dan telepon. Sedangkan pada media pembelajaran berbasis audio-visual biasanya menggunakan TV, video dan Laptop (Devista & Kadafi, 2021).

Dalam kehidupan manusia salah satu aspek terpenting adalah pendidikan. Setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan sepanjang hidupnya. Sekalipun seseorang tersebut adalah anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan pasal 31(1) UUD 1945 yang berisi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh rakyat negara Indonesia termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus atau ABK, memiliki hak atas pendidikan. Selain itu, peraturan perundang-undangan (PP) No. 72 Tahun 1991 yang membahas tentang pendidikan luar biasa yang memberikan hak kepada peserta didik penyandang cacat fisik atau mental untuk mengikuti pendidikan luar biasa yang telah diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan. (Andarwati & Amrullah, 1991).

Berdasarkan pembukaan UUD 1945, bahwasanya bangsa Indonesia mempunyai satu tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara mendapatkan hak untuk mengenyam pendidikan. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwasanya seluruh warga negara berhak untuk mengenyam pendidikan tak terkecuali anak berkebutuhan khusus (Azizah, 2022). Anak yang memiliki kebutuhan khusus merupakan anak

yang membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus. Hal ini disebabkan adanya gangguan perkembangan yang tidak normal pada anak. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa perbedaan dibandingkan dengan anak normal lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi kelainan fisik, mental, emosional, sosial dan intelektual (Andarwati & Amrullah, 1991). Penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sudah menjadi keharusan yang harus dilaksanakan. Dalam prakteknya, dunia Pendidikan Luar Biasa (PLB), selalu memperhatikan 4 komponen utama yang terdiri dari lingkungan fisik, metode pengajaran, isi atau materi pengajaran dan penggunaan perangkat adaptif.

Pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang memfasilitasi perkembangan komprehensif mereka di berbagai aspek kehidupan. Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadi alat yang sangat penting dalam membantu pendidikan inklusif di berbagai setting pendidikan khususnya di SLB. Penggunaan teknologi dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus menawarkan berbagai potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, interaksi, dan pencapaian akademis. Teknologi dapat memberikan dukungan tambahan dalam proses pembelajaran, seperti adaptasi materi pembelajaran, penggunaan aplikasi edukatif, dan pengembangan keterampilan khusus. Selain itu, teknologi juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan interaksi sosial di antara siswa.

Meskipun begitu, implementasi teknologi dalam pendidikan khusus seperti SLB tidaklah tanpa tantangan. Faktor seperti kesiapan guru, infrastruktur teknologi yang memadai, serta pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu, semuanya mempengaruhi efektivitas penggunaan teknologi dalam konteks ini. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mendalam untuk mengeksplorasi sejauh mana pengaruh penggunaan teknologi terhadap prestasi belajar siswa di lingkungan SLB.

Untuk mewujudkan kecakapan tersebut tentu diperlukan perencanaan yang matang. Terlebih pada anak berkebutuhan khusus yang tentunya memiliki hambatan berbedabeda, seperti yang ada di Sekolah Luar Biasa yang beralamatkan lengkap di Dsn Tempel Ds. Ngonggo, Nganjuk. Sekolah Luar Biasa (SLB) ini melayani peserta didik dengan kebutuhan khusus yang beraneka ragam, diantaranya ada tunarungu, tunagrahita, autis, tunaganda, CP, dan ADHD. Terkait kondisi tersebut, tentu dalam proses pembelajaran anak ABK diperlukan perencanaan yang matang dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak.

Dalam konteks pembelajaran anak berkebutuhan khusus diperlukan pertimbangan dan atensi dalam menggunakan media/alat bantu sesuai kebutuhan anak (*Use of Adaptive Equipment*) (Ariyanto, 2017). Media/alat bantu yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatu

yang digunakan dan menunjang pembelajaran, baik berupa produk teknologi canggih maupun teknologi sederhana. Dengan memanfaatkan teknologi pendidikan, guru maupun siswa berkebutuhan khusus akan semakin dimudahkan serta bisa merasakan manfaatnya (Cahyono, 2019). Kedudukan teknologi pendidikan dari segi sistem pendidikan berfungsi untuk memperkuat pengembangan kurikulum terutama dalam desain dan pengembangan, serta implementasinya, bahkan terdapat asumsi bahwa kurikulum berkaitan dengan “apa”, sedangkan teknologi pendidikan mengkaji tentang “bagaimana” (Cahyono, 2019). Berkenaan dengan uraian sebelumnya, maka penelitian ini akan membahas mengenai teknologi pembelajaran apa saja yang digunakan di SLB Al-Khariq, pengimplementasian teknologi pembelajaran, serta pengaruh penggunaan teknologi pembelajaran tersebut bagi guru dan peserta didik di SLB Al-Khariq Dsn Tempel-Ngonggot-Nganjuk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dengan menganalisis secara sistematis dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran terhadap pencapaian akademis siswa SLB. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan menjelajahi berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam pendidikan khusus di SLB, dengan fokus pada bagaimana hal ini dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kebijakan pendidikan inklusif dan praktik pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan SLB Al-Khariq. Dalam bab selanjutnya, penelitian ini akan membahas metodologi penelitian yang digunakan, analisis temuan, serta diskusi tentang implikasi hasil penelitian ini untuk pengembangan pendidikan inklusif di SLB Al-Khariq Dsn Tempel-Ngonggot-Nganjuk.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Sekolah Luar Biasa

Secara umum pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang mampu mewadahi dan menyelenggarakan pendidikan secara khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus pula. Satuan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus terdiri dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Sedangkan jenis pendidikan Luar Biasa yang diprogramkan meliputi beberapa tipe seperti **SLB-A** bagi peserta didik Tuna netra, **SLB-B** bagi peserta didik tuna rungu, **SLB-C** bagi peserta didik tuna grahita dan sebagainya. Menurut **Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional**

Tahun 2003, Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

2. Teori Teknologi Pembelajaran

Memahami bagaimana teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan aksesibilitas, interaksi, dan efektivitas pembelajaran di lingkungan pendidikan khusus. Teori ini menyoroti pentingnya integrasi teknologi yang tepat dan relevan dengan kebutuhan individu siswa. Fokus pada prinsip-prinsip inklusi dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Teknologi dapat menjadi alat untuk mendukung implementasi prinsip-prinsip ini dengan menyediakan aksesibilitas yang lebih baik terhadap kurikulum dan bahan pembelajaran.

3. Teori Motivasi Belajar

Memahami bagaimana penggunaan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, baik melalui pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan feedback yang lebih cepat, atau personalisasi pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian tinjauan pustaka. Metode penelitian kepustakaan merupakan metode yang memiliki rangkaian kegiatan penelitian yang terdiri dari pengumpulan data, membaca data pustaka, mencatat serta mengolah bahan penelitian. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memungkinkan mengetahui penggunaan teknologi dan prestasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi modern sangat bergantung pada ketekunan dalam proses pembangunan. Dalam hal ini, pengguna harus memahami bagaimana cara menggunakan teknologi tersebut agar dapat digunakan. Teknologi digunakan dalam pendidikan karena berbagai alasan, termasuk kemampuan seorang guru untuk mempelajari lebih dari satu strategi dan metode pengajaran. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan bahan yang telah dibuat. Untuk menerapkan teknologi di pendidikan tinggi, harus ada integrasi proses yang didasarkan pada kondisi anak-anak ditempatkan di tengah-tengah yang saling bersentuhan. Untuk

memastikan bahwa bahan yang digunakan, teknologi yang efisien harus dimanfaatkan.(Aldriyan & Amini, 2020). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Luar Biasa. Berikut adalah beberapa hasil utama yang ditemukan dari penelitian ini.

Sudah menjadi keharusan bagi lembaga pendidikan dimasa sekarang untuk melakukan optimalisasi teknologi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi semakin luas dengan berbagai perkembangan platform digital yang semakin memudahkan manusia, tak terkecuali dalam bidang pendidikan(Komalasari, 2020). Setidaknya ada tiga jenis platform digital yang bisa menunjang pembelajaran yaitu teknologi digital berbasis komunikasi, visual dan audio visual. Salah satu sekolah yang sudah menggunakan teknologi dan mengoptimalkan ketiga jenisnya dalam kegiatan pembelajaran adalah SLB Al Khariq. Kebutuhan khusus dari setiap siswa disekolah ini menjadikan penerapan penggunaan teknologi yang berbeda, seperti yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah di SLB Al Khariq bahwa tunarungu yang hanya mampu menangkap materi secara visual dan pada kondisi tertentu tunagrahita akan lebih terbantu dengan teknologi audio dan visual. Penggunaan teknologi audio visual pada anak berkebutuhan khusus “ABK” juga meningkatkan hasil belajar yang mampu dicapai siswa (Louk & Sukoco, 2016).

Anak berkebutuhan khusus ketika mengikuti kegiatan pembelajaran seringkali mengalami kesulitan, contohnya peserta didik dengan gangguan pendengaran, yang mana mereka melihat pergerakan bibir lawan bicara untuk mengetahui apa yang dikatakan oleh lawan bicaranya. Media digital paling umum yang digunakan SLB Al Khariq dalam proses pembelajaran adalah platform *WhatsApp*, *Google meet*, *Google classroom*, dan *Zoom*. Komunikasi dengan memanfaatkan platform digital terlebih dimasa pandemi kemarin sangat membantu guru dan siswa untuk tetap melaksanakan pembelajaran(Mahmudi & Sodik, 2021). Siswa yang memiliki keterbatasan biasanya didampingi dan diawasi oleh orang tuanya dalam menggunakan *gadget* supaya materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dipahami sepenuhnya. Menurut kepala sekolah SLB Al Khariq penggunaan teknologi komunikasi selama ini berjalan lancar, hanya ada sedikit kendala seperti jaringan yang menghambat komunikasi *online* namun selebihnya sudah efisien dan sesuai harapan. Penggunaan platform *WhatsApp* bahkan sampai dengan saat ini masih terus digunakan SLB Al Khariq karena dianggap sangat membantu dalam memberikan materi pembelajaran pada siswa. Upaya pemanfaatan media pembelajaran audio visual berbasis digital juga digunakan karena mengingat sebagian dari siswa SLB Al Khariq memiliki keterbatasan untuk menyerap materi

tekstual. Seorang anak yang menyandang tunarungu akan lebih sulit memahami materi dengan audio namun jika diberikan materi secara visual mereka bisa lebih mudah memahami suatu materi pembelajaran (Anjeli & Fauzan, 2022). Kepala sekolah SLB Al Khariq juga menjelaskan mengenai pengaruh audio yang ternyata memberikan dampak baik bagi perilaku siswa disana yang menjadi lebih tenang. Atas dasar itu kemudian SLB Al Khariq memanfaatkan teknologi audio untuk memberikan stimulus pada siswa dengan memutar audio tentang pembelajaran. Penggunaan teknologi audio juga dipakai ketika pemberian materi dan pengumpulan tugas via platform WhatsApp dengan menggunakan teknis *voice note* oleh guru kepada siswanya. Mengenai penggunaan platform digital berbasis audio visual telah terbukti meningkatkan kemampuan peserta didik "ABK" dalam memahami suatu materi yang disampaikan pengajar terlebih dalam pembelajaran (Nurhasanah et al., 2021). Audio visual memang sangat membantu dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus "ABK" seperti yang disampaikan narasumber selaku kepala sekolah SLB Al Khariq. Memanfaatkan platform digital tersebut, para pengajar di SLB Al Khariq mampu membuat video yang menyimulasikan materi-materi pendidikan yang lebih mudah untuk diberikan kepada siswa tunarungu yang dibuat dengan aplikasi Kinemaster bahkan juga menggunakan *software Adobe Premiere*. Media teknologi audio visual sebenarnya juga mempermudah pengajar dalam pembelajaran dan cara ini terbukti efektif diberikan kepada anak berkebutuhan khusus (Budiman et al., 2022).

Selain itu dalam kegiatan mengajar, seorang pendidik dapat memanfaatkan media seperti papan bilangan, gradasi kubus, gradasi balok untuk mata pelajaran matematika. Teknologi yang keempat bagi penyandang tunadaksa. Pada dasarnya siswa yang memiliki gangguan dalam gerak media yang dapat digunakan sama seperti siswa normal lainnya. Hanya saja dalam penggunaan media pembelajaran membutuhkan bantuan orang lain. Salah satu teknologi yang dapat membantu anak berkebutuhan khusus dengan gangguan tuna daksa adalah menggunakan perangkat lunak berupa virtual keyboard bagi siswa yang hanya memungkinkan jarinya untuk bergerak. Dengan menggunakan teknologi asistif yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dapat meningkatkan kualitas kegiatan yang dilakukan oleh pesertadidik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Keberhasilan peserta didik berkebutuhan khusus dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya bergantung pada teknologi saja. Namun, sebagai pendidik kita juga harus selalu melakukan evaluasi agar dapat mengetahui apakah teknologi ini sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Tentunya sebagai pendidik, kita diharuskan untuk dapat menguasai strategi dan metode dalam penggunaan teknologi sehingga peserta didik dapat mengerti penyampaian materi yang telah diberikan oleh guru.

Belajar merupakan kegiatan interaksi antara peserta didik dalam lingkungan sekolah yang menghasilkan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Terdapat beberapa faktor yang memiliki keterlibatan dalam interaksi antara guru dan siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Saat proses pembelajaran, seorang guru memiliki tugas utama untuk mengarahkan peserta didik agar dapat merubah tingkah laku peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam lingkungan pendidikan luar biasamengharus seorang pendidik untuk berhadapan dengan peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus serta beberapa kemampuan yang berbeda. Oleh karena itu, disarankan seorang pendidik menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan individu. Dalam pembelajaran yang menggunakan strategi pendekatan personal memerlukan tiga langkahkegiatan utama yaitu penilaian, evaluasi dan intervensi.

Kelompok siswa yang mendapatkan intervensi dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar mereka dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional tanpa teknologi tambahan. Data tes atau ujian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan teknologi cenderung mencapai skor yang lebih tinggi. Selain prestasi akademis, penggunaan teknologi juga berdampak positif terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan motivasi mereka untuk belajar. Siswa dalam kelompok eksperimen melaporkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang didukung oleh teknologi.

Hasil angket yang telah di data oleh peneliti menunjukkan bahwa secara umum, siswa merespons positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka menganggap teknologi sebagai alat yang membantu mereka memahami materi, meningkatkan keterlibatan dalam kelas, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis. Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi di lingkungan SLB. Faktor-faktor seperti kesiapan guru dalam menggunakan teknologi, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, dan adaptasi teknologi sesuai dengan kebutuhan khusus siswa menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan teknologi dalam pendidikan khusus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SLB. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat

menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SLB. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di SLB Al-Khariq tersebut memberikan manfaat baik bagi guru ataupun bagi peserta didik itu sendiri. Dengan adanya teknologi pembelajaran berbasis komunikasi, audio, serta audio visual tersebut, guru semakin terfasilitasi dalam menyampaikan materi serta informasi ke peserta didik. Peserta didik juga lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang disampaikan. Bahkan banyak peserta didik di SLB Al-Khariq yang menguasai kemampuan desain grafis, menggunakan Microsoft Powerpoint untuk presentasi, serta berkerjasama dengan pihak konveksi. Disamping memberi kemanfaatan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SLB. Namun, keberhasilan penggunaan teknologi ini sangat tergantung pada bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung di lingkungan SLB, serta memberikan dasar empiris untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran teknologi dalam pendidikan inklusif dan menyoroti pentingnya integrasi teknologi yang tepat dalam mendukung perkembangan potensi belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Al-Khariq. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di SLB Al-Khariq tersebut memberikan manfaat baik bagi guru ataupun bagi peserta didik itu sendiri. Dengan adanya teknologi pembelajaran berbasis komunikasi, audio, serta audio visual tersebut, guru semakin terfasilitasi dalam menyampaikan materi serta informasi ke peserta didik. Peserta didik juga lebih mudah mencerna materi pembelajaran yang disampaikan. Bahkan banyak peserta didik di SLB c yang menguasai kemampuan desain grafis, menggunakan Microsoft Powerpoint untuk presentasi, serta berkerjasama dengan pihak konveksi. Disamping memberi kemanfaatan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SLB. Namun, keberhasilan penggunaan teknologi ini sangat tergantung pada bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan dan disesuaikan dengan kebutuhan khusus siswa. Implikasi dari penelitian ini dapat membantu dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung di lingkungan SLB, serta memberikan dasar empiris untuk pengembangan praktik pembelajaran yang lebih baik.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran teknologi dalam pendidikan inklusif dan menyoroti pentingnya integrasi teknologi yang tepat dalam mendukung perkembangan potensi belajar siswa di Sekolah Luar Biasa Al-Khariq.

DAFTAR REFERENSI

- Aldriyan, A. A., & Amini, S. (2020). Penerapan Metode Marker Based Tracking Untuk Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Skanika*, 3(4), 1–6. <http://jom.fti.budiluhur.ac.id/index.php/SKANIKA/article/view/2206/1097>
- Andarwati, M., & Amrullah, F. (1991). Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusi Abk River Kids Dan. 2(1), 1–63.
- Anjeli, M., & Fauzan, F. (2022). Penggunaan Media Audio-Visual dalam Pembelajaran PAI pada Siswa Tunagrahita di SLB Koto Agung, Blok B Sitiung 1, Kecamatan Sitiung, Kabupaten *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 623–632. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2953>
- Ariyanto Dedy. (2017). Peran Teknologi Pembelajaran Dalam Mendukung Implementasi Pendidikan Inklusi. *Academia*, 383–384.
- Azizah, I. (2022). Metode Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa(SLB). *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 54–63.
- Budiman, A., Abidin, R., Ridlwan, M., Surabaya, U. M., & Kunci, K. (2022). Aksiologiya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 6(2), 313–319.
- Cahyono, G. (2019). Pembelajaran PAI bagi Anak Autis Berwawasan Teknologi Pendidikan. *Educasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 62–76.
- Devista, J. R., & Kadafi, T. T. (2021). Pemanfaatan Laman Web Make Beliefs Comix dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Komik Digital. *Jurnal Pendidikan*, 30(2), 153. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i2.1531>
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 125–129. <https://jurnal.univpgri-palemban.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2977>
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97.
- Louk, M. J. H., & Sukoco, P. (2016). Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran keterampilan motorik kasar pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8132>
- Mahmudi, A., & Sodik, F. (2021). Optimalisasi teknologi informasi untuk peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 2(1), 18–21. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/10584>
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>
- Nurhasanah, N., Rukajat, A., & Arifin, Z. (2021). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Difabel) Pada Masa Pandemi Covid-

19. Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4(3), 206–211. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4743>

Perianto, E., Rianto, R., Pranowo, T. A., Noormiyanto, F., Hidayat, L., & Ciptadi, P. W. (2021). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Tunanetra (Aptun) Berbasis Teknologi Asistif Untuk Pencarian Konten Pembelajaran Mahasiswa Tunanetra. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1), 147–154. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i1.1208>